

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO, usia anak sekolah berkisar yaitu 7-15 tahun. Sementara itu, di Indonesia umumnya anak sekolah berusia 7-12 tahun. Kebutuhan energi pada masa ini lebih banyak dari pada usia lainnya, yaitu sekitar 80-90 kkal/kgBB/hari dengan kecukupan protein 1 gram/kgBB/hari. Hal ini disebabkan karena anak usia sekolah sering melakukan aktivitas fisik sehingga memerlukan energi yang lebih besar (Irvania, 2017).

Masalah gizi pada anak sekolah dasar saat ini masih cukup tinggi. Berdasarkan data nasional hasil pemantauan status Gizi (PSG, 2017) dengan persentase sangat kurus dan persentase kurus, berdasarkan indeks IMT/U didapatkan status gizi anak usia 5 – 12 yaitu prevalensi kurus 12,0% dan prevalensi sangat kurus 5,8%.

Berdasarkan hasil (Riskesdas, 2018) adalah menurut IMT/U didapatkan status gizi anak 5- 12 tahun di Indonesia, yaitu prevalensi kurus adalah 9,3 terdiri dari 2,5% sangat kurus dan 6,8% kurus. Masalah gemuk pada anak juga masih tinggi dengan prevalensi 20,6% terdiri dari gemuk 11,1% dan sangat gemuk (obesitas) 9,5%.

Berdasarkan hasil (Riskesdas tahun 2018) adalah menurut IMT/U pada anak umur 5-12 tahun di Provinsi Sulawesi Tenggara, yaitu dengan prevalensi kurus adalah 11,27% terdiri dari sangat kurus 2,83% dan 8,44% kategori kurus dan prevalensi kategori gemuk adalah 13,06% yang terdiri dari 7,7% sangat gemuk dan 5,36% masuk kategori obesitas.

Berdasarkan (Riskesdas tahun 2018) menurut IMT/U pada anak umur 5-12 tahun di kota Kendari, yaitu prevalensi kurus adalah 11,74% yang terdiri sangat kurus 3,14% dan

kategori kurus 8,60%, kemudian prevalensi Kategori gemuk adalah 18,81% yang terdiri dari 9,80% gemuk dan kategori Obesitas 9,01%.(Riskesdas, 2018).

Konsumsi energi diperlukan oleh anak-anak untuk menunjang semua aktivitas fisik, selain itu pula berperan dalam keberlangsungan sistem organ yang ada didalam tubuh anak. Asupan energi yang tidak mencukupi ataupun melebihi kebutuhan dapat menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan energi, ketidakseimbangan energi secara berkepanjangan menyebabkan terjadinya masalah gizi (Zuhriyah & Indrawati, 2021).

Asupan protein memiliki pengaruh dalam yang sangat penting terhadap pertumbuhan, secara umum fungsi protein untuk pertumbuhan dan apa bila kelebihan asupan protein dalam tubuh, akan disimpan sebagai lemak, hal tersebut akan meningkatkan berat badan berlebih.(Kolonodale et al., 2022).

Lemak merupakan cadangan energi di dalam tubuh yang paling besar dan pada umumnya disimpan di jaringan bawah kulit. Di dalam makanan, lemak berfungsi sebagai pelezat makanan sehingga orang cenderung lebih menyukai makanan berlemak.(Kolonodale et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian (Mardiana, 2010) Anak Sekolah Dasar Negeri 131 Kampung Alau berdasarkan BB/Tb status gizi normal sebanyak 90 orang (73,2%) dan terendah pada status gizi Kurus sebanyak 6 orang (4,9%). Kemudian berdasarkan BB/U terbanyak pada status gizi baik sebanyak 97orang (78,9%) dan terendah pada status gizi lebih sebanyak 6 orang (4,9%).

Berdasarkan hasil penelitian (Irvania, 2017) di SDN 18 kendari Barat terdapat status gizi dengan kategori kurus sebanyak 10 orang (20,8%), kategori normal 24 orang (50,0%), kategori overweigh 8 orang (16,7%), dan kategori obesitas 6 (12,5%)

Berdasarkan hasil penelitian (Lering, 2019) di SDN Tuadale kelas 4-6 terdapat status gizi sangat kurus 17 orang (56,7%). Kemudian untuk tingkat asupan energi kurang sebanyak (100%), serta untuk asupan protein kurang sebanyak (96,7%), kemudian asupan lemak dan karbohidrat dengan kriteria kurang sebanyak (100%) pada anak sekolah dasar Tuadale kelas 4-6.

Menurut penelitian (Kusumawati et al., 2020) di SDN 84 Kendari terdapat status gizi gemuk 17 orang (22,7%), status gizi obesitas terdapat 27 orang (36,0%), status gizi normal 31 orang (41,3%) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 84 Kendari.

Permasalahan status gizi yang dialami anak usia 7-12 di Indonesia cukup tinggi, hal ini diikuti dengan hasil penelitian status gizi lebih (obesitas) yang cukup tinggi terdapat pada anak Sekolah Dasar Negeri 84 Kendari, sehingga dalam penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya yang dimana penelitian sebelumnya membahas tentang hubungan antara kebiasaan makan fast food, durasi penggunaan gadget dan riwayat keluarga dengan obesitas pada anak usia sekolah (Studi di SDN 84 Kendari). Maka peneliti tertarik untuk melihat gambaran status gizi, asupan energi, protein, lemak serta kebiasaan sarapan pagi pada Anak Sekolah Dasar Negeri 84 Kendari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “gambaran status gizi, asupan energi, protein dan lemak serta kebiasaan sarapan pagi pada anak sekolah dasar negeri 84 kendari?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran status gizi, asupan energi, protein, lemak serta kebiasaan sarapan pagi pada siswa sekolah dasar negeri 84 kendari.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran status gizi pada siswa SDN 84 Kendari.
- b. Mengetahui gambaran asupan energi pada siswa SDN 84 Kendari.
- c. Mengetahui gambaran asupan protein pada siswa SDN 84 Kendari.
- d. Mengetahui gambaran asupan lemak pada siswa SDN 84 Kendari.
- e. Mengetahui gambaran kebiasaan sarapan pagi pada siswa SDN 84 Kendari.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat ilmiah hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan dapat menjadi salah satu bahan bacaan bagi peneliti berikutnya.

a) Manfaat Terhadap institusi, Penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi serta sebagai sumbangan pemikiran bagi Pemerintah Kabupaten serta Dinas Kesehatan Kendari dalam penentuan arah kebijakan mengenai asupan energi, protein, lemak dan status gizi anak sekolah dasar Negeri 84 di kota Kendari khususnya dan di Sulawesi Tenggara pada umumnya.

b) Sebagai bahan referensi dan bahan bacaan serta diharapkan bermanfaat dalam menambah kasanah pengetahuan mahasiswa Poltekkes Kendari, memberi masukan, serta saran.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu gizi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Penelitian-penelitian yang serupa digunakan sebagai acuan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Maria Vevi Diana Lering (2019)	Gambaran Asupan Zat Gizi Makro Dan Status Gizi Pada Anak SD Negeri Tuadale Kelas 4,5 Dan 6.	Cross Sectional	ada signifikan antara asupan zat gizi mikro dan status gizi pada siswa SD	Variabel bebas : asupan zat gizi makro Variabel terikat : status gizi anak sekolah	Lokasi penelitian
2.	Mardiana (2010)	Gambaran Asupan Energi, Protein Dan Status Gizi Pada Anak Sekolah Gizi Sekolah Anak Dasar 131 Kampung Alau Kecamatan Wotu Kabupaten Luwuk Tumur 2010.	Penelitian deskriptif dengan metode survei	Terdapat status gizi baik sebanyak 49 (65,3%), gizi kurang sebanyak 21 (28,0%), dan gizi lebih sebanyak 1 (1,3%)	Variabel bebas : asupan energi, protein. Variabel terikat status gizi anak sekolah	Variabel bebas : asupan lemak Lokasi penelitian

3.	Lili Irvania (2017)	Identifikasi Status Gizi Anak Usia Sekolah Di SDN 18 Kendari Barat Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara	Deskriptif dengan desain penelitian survey	Terdapat status gizi normal yakni sebanyak 24 orang (50,0%) dan frekuensi terendah adalah responden kategori Obesitas yaitu sebanyak 6 orang (12,5%) selain itu, responden dengan status gizi kategori kurus 10 orang (20,8%) dan over weight berjumlah 8 orang (16,7%)	Variabel bebas : anak usia sekolah Variabel terikat : status gizi	Variabel bebas : asupan energi, protein, lemak Lokasi penelitian
4.	Evi Kusumawati (2020)	Hubungan antara Kebiasaan Makan Fast Food, Durasi Penggunaan Gadget dan Riwayat Keluarga dengan Obesitas pada Anak Usia Sekolah (Studi di SDN 84 Kendari)	Cross Sectional	Ada hubungan antara besaran masalah obesitas dengan konsumsi fast food, penggunaan gadget, dan riwayat keluarga yang beresiko untuk mengalami obesitas pada anak SDN 84 Kendari.	Variabel bebas : Kebiasaan makan Variabel terikat : Obesitas Lokasi penelitian	Variabel bebas : Durasi Penggunaan gadget dan riwayat keluarga.